

Pengaruh ZIS, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Atia Anggraini^{1*}, Tri Inda Fadhila Rahma², Khairina Tambunan³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
anggrainiatia2@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine how much influence Zakat, Infaq and Sadaqah, Revenue Sharing Funds and General Allocation Funds have on Economic Growth in Indonesia. The data used in this study are secondary data obtained from the official website of the National Amil Zakat Agency and the Central Statistics Agency. This research is a quantitative research with multiple linear regression analysis model. The dependent variable used is Economic Growth. While the independent variables used are Zakat, Infaq and Sadaqah, Profit Sharing Funds and General Allocation Funds. This study uses the help of Eviews 10 as an estimation tool. From the research, it is found that Zakat, Infaq and Shadaqah have a positive but not significant effect on Economic Growth in Indonesia, the Profit Sharing variable has a negative and significant effect on Economic Growth in Indonesia and the General Allocation Fund variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia. The results also show a coefficient of determination of 0.905260 which indicates that the independent variables provide an explanation of the dependent variable by 90%. The other 10% is explained by other variables outside the model.

Keywords : Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS), Profit Sharing Fund, General Allocation Fund, Growth Economy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah Zakat, Infaq dan Shadaqah, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum. Penelitian ini menggunakan bantuan Eviews 10 sebagai alat estimasi. Dari penelitian didapat hasil bahwa Zakat, Infaq dan Shadaqah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.905260 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberi penjelasan mengenai variabel terikat sebesar 90%. Adapun 10% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Kata kunci : Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan ada tidaknya tingkatan produksi barang dan jasa disebuah perekonomian, hingga tumbuh kembang ekonomi ini adalah satu di antara indikator penting sebagai penganalisis pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan sudah mengalami perkembangan jika tingkat aktivitas ekonominya rendah daripada saat ini. Pertumbuhan ekonomi agregat bisa dibaca dari PDB suatu negara. PDB yang tinggi berarti keadaan ekonomi suatu negara sedang baik. Secara umum, semua negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang baik untuk tercapainya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara meningkat. (Zumaidah dan Soelistyo, 2018: 251).

Hasil yang dipaparkan oleh Michael P. Todaro bila bagian utama untuk menumbuhkan ekonomi yaitu, pertama dalam akumulasi modal mencakup segala bentukan dan ciri investasi baru di dalam tanah penanamannya, alat - alat fisik dan modal atau SDM (Sumber Daya Manusia). Kedua, pertumbuhan penduduk akan menjadi sebab meningkatnyabesaran orang yang bekerja di tahun selanjutnya. Dan ketiga, teknologi yang maju. (Todaro, 1998: 124)

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi penduduk negara tersebut. Dalam Islam sendiri, tujuan akhir dari semua aktivitas, terutama aktivitas ekonomi yaitu agar tercapainya kesejahteraan (falah) dari segi keduniawian ataupun akhirat. (Tambunan et. al., 2019: 250) Kesejahteraan yang dimaksud tidak hanya sekedar indikator saja, tetapi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan masyarakat. Sehingga peningkatan perekonomian suatu negara dapat terjadi dengan keseimbangan dalam suatu perekonomian dan dapat terjadi secara berkesinambungan. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi keseimbangan, hingga bisa diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, variabel ZIS, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum menjadi salah satu dari sekian variabel yang mempengaruhi keseimbangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan variabel ZIS yang menjadi potensi besar karena mayoritas agama Islam di Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan ZIS, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Pertumbuhan ZIS (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Dana Bagi Hasil (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Dana Alokasi Umum (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2015	3.650	78	352,9	4,88

2016	5.017	90,5	385,4	5,03
2017	6.224,37	88,2	398,5	5,07
2018	8.117,60	89,2	401,5	5,17
2019	10.227,94	106,3	417,8	5,02

Sumber : Badan Amil Zakat, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Tahun 2015-2019

Dari tabel 1 di atas diperlihatkan besaran nilai ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ZIS sejatinya dapat menjadi pendorong tumbuh kembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan taraf hidup serta peningkatan pada permintaan dan penawaran barang dan jasa. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Tambunan (2016: 102) bahwa ZIS memiliki pengaruh terhadap PDB Indonesia dengan tingkat signifikansi 95%. Meski begitu, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Untuk itulah terdapat ketidaksesuaian hubungan antara ZIS dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang dinyatakan pada penelitian terdahulu tersebut.

Dengan terjadinya pertambahan wilayah administrasi serta pemberian otonomi daerah di Indonesia, maka dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah, pemberian DBH (Dana Bagi Hasil) dan DAU (Dana Alokasi Umum) dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah juga turut memberi andil penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tabel 1, dapat dilihat besaran DBH yang cenderung naik dan turun. Pada tahun 2015, DBH yang dialokasikan sebesar 78 triliun yang kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 90,5 triliun. Pada tahun 2017, alokasi dana bagi hasil mengalami sedikit penurunan sebesar 88,2 triliun. Hingga pada dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut mengalami peningkatan yaitu sebesar 89,2 triliun dan 106,3 triliun. Tabel 1 juga memperlihatkan besaran DAU yang meningkat setiap tahunnya.

Dengan peningkatan DBH yang terjadi khususnya pada tahun 2019 yang meningkat cukup drastis, serta nilai DAU yang selalu meningkat setiap tahunnya, maka alokasi DBH dan DAU diharapkan dapat menciptakan pembangunan daerah yang dapat menonjolkan potensi daerahnya sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan nasional yang merata. Pada umumnya, DBH dan DAU memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Eliza et. al., 2014:

5). Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada rentang tahun 2015-2019 masih cenderung fluktuatif. Sehingga hubungan antara DBH dan DAU dengan pertumbuhan ekonomi pada rentang tahun tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel independen yang berbeda dengan penelitian ini. Sebagai pemisalan, berbagai penelitian terdahulu menggunakan variabel Jumlah Uang yang Beredar, Dana Alokasi Khusus, dan sebagainya. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan variabel independen seperti Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum dengan variabel independen ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dan menganalisis dampak yang ketiga variabel independen tersebut berikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai harapan, bahwa dengan adanya ZIS yang dilaksanakan secara optimal dan disalurkan dengan tetap sasaran, akan memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kajian Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi, institusi dan pemikiran terhadap berbagai keadaan yang ada, dari suatu negara kepada penduduknya dalam hal penyediaan berbagai barang ekonomi. (Todaro, 2000: 117)

Dalam mempelajari pertumbuhan ekonomi, umumnya dapat dilihat berdasarkan dua kelompok teori. Pertama, teori pertumbuhan ekonomi klasik yang diilhami dari pemikiran ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan lainnya. Teori ini berdasar pada kepercayaan efektivitas dari mekanisme pasar bebas. Serta yang kedua, teori ekonomi modern. Pada teori ini, Harrod-Domar melalui teori pertumbuhannya menyatakan seberapa pentingnya pembentukan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Ma'aruf dan Wihastuti, 2008: 44-45)

Ada tiga aspek dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Sehingga apa yang dilihat adalah aspek dinamis dari suatu perekonomian, apakah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal yang menjadi penekanan yaitu perkembangan itu sendiri. (Boediono, 1999: 1)

Perkembangan ekonomi memiliki arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Proses perkembangan atau biasa juga disebut sebagai pembangunan ekonomi menghendaki adanya suatu perubahan secara terus menerus dalam

upaya meningkatkan pendapatan perkapita, secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Proses tersebut mesti diiringi dengan perbaikan sistem kelembagaan yang mencakup perbaikan organisasi dan regulasi di semua bidang (politik, hukum, ekonomi, sosial, dan budaya). (Arsyad, 1999: 12) Oleh karenanya, peran pemerintah, masyarakat dan berbagai elemen sangat diperlukan untuk memberi kontribusi secara aktif dalam proses pembangunan.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi ini pada umumnya diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Menurut definisinya, PDB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Sedangkan PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r(t-1) = \frac{PDRB_t - PDRB(t-1)}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$r(t-1)$: tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDRB_t$: Produk Domestik Bruto tahun yang dihitung

$PDRB(t-1)$: Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah)

Zakat secara bahasa merupakan bentuk dari kata dasar *zaka* yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang. (Husein, 2005: 15) Sedangkan menurut terminologi syariat, zakat berarti mengeluarkan sebagian dari harta yang telah memenuhi syarat kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi harta yang bersih, suci, serta berkah.

Sementara dalam istilah ekonomi, zakat merupakan alat atau tindakan pentransferan sebagian kekayaan orang kaya yang ditunjukkan untuk orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Tindakan ini akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomi, misalnya seseorang menerima zakat bisa menggunakannya untuk konsumsi maupun produksi. Dengan demikian zakat yang pada dasarnya untuk ibadah kepada Allah, dapat pula mempunyai arti ekonomi. (Harahap, 2018: 209)

Dalam usaha pemberdayaan ekonomi, zakat memiliki kedudukan yang sangat vital dan strategis. Oleh karenanya, ia dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi Islam. Zakat dapat meminimalisir adanya ketimpangan antara mereka yang mampu dengan yang tidak mampu. Sehingga zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat membangun solidaritas masyarakat secara berkesinambungan. (Imsar et. al., 2021: 84)

Adapun infaq, secara bahasa merupakan bentukan dari kata *anfaqa* yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. (Husein, 2005: 18) Dalam terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq tidak ditentukan jumlahnya, serta tidak ditentukan pula sasaran penyalurannya. Infaq sangat luas cakupannya untuk membantu kepentingan pembangunan umat Islam.

Sedangkan Shadaqah adalah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Yang dimaksud dari kata ‘benar’ dalam shadaqah adalah bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. (Husein, 2005: 20) Secara terminologi syariat, pengertian dan hukum sedekah sama dengan infaq, hanya saja sedekah tidak hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat material. Namun menyangkut seluruh aktivitas yang baik yang dilakukan seorang mukmin. Berdzikir, berdakwah, membaca tasbih, tahmid, dan takbir, serta membuang duri dari jalan, dan sebagainya adalah termasuk sedekah.

Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil (DBH) merupakan dana penerimaan APBN yang disalurkan ke daerah berdasarkan persentase tertentu. Dana bagi hasil terdiri dari dua, yaitu: (Kemenkeu, 2020)

a. Dana Bagi Hasil Pajak

Dana bagi hasil yang bersumber dari pajak terdiri atas pajak bumi dan bangunan (PBB), bea perolehan atas hak tanah dan bangunan (BPHTB), dan pajak penghasilan (PPh)

pasal 25 dan pasal 29 wajib pajak orang pribadi dalam negeri ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan rencana penerimaan PBB dan BPHTB.

b. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

Penyaluran Dana Bagi Hasil sumber daya alam dilaksanakan berdasarkan realisasi penerimaan sumber daya alam tahun anggaran berjalan dan dilaksanakan secara triwulanan yang dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan dari rekening kas umum negara ke rekening kas umum daerah.

Kebijakan pelaksanaan alokasi DBH tahun 2012 mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004, UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, UU Nomor 35 Tahun 2008 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 Tahun 2008 tentang Perubahan atas UU Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua menjadi undang-undang, dan UU Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai, serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Kemenkeu, 2020) Dana alokasi umum dialokasikan kepada setiap pemerintah daerah yang ada di Indonesia setiap satu tahun sekali sebagai dana yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah masing-masing sesuai dengan kebutuhan suatu daerah. Dana Alokasi Umum yang merupakan penyangga utama pembiayaan APBD sebagian besar terserap untuk 30 belanja pegawai sehingga belanja untuk proyek-proyek pembangunan menjadi sangat berkurang.

DAU dapat dikategorikan sebagai transfer tak bersyarat (*unconditional grant*) atau *block grant* yang merupakan jenis transfer antar tingkat pemerintahan yang tidak dikaitkan dengan program pengeluaran tertentu. Tujuan bantuan ini adalah untuk menyediakan dana yang cukup bagi pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Sebagai transfer tak bersyarat atau *block grant* maka penggunaan dan DAU ditetapkan sendiri oleh daerah. Meskipun demikian dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2000 pasal 15, disebutkan bahwa penggunaan DAU tersebut bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah dalam rangka penyediaan pelayanan dasar pada masyarakat.

Transfer dari pemerintah pusat penting untuk pemerintah daerah dalam menjaga atau menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum diseluruh negeri. Transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya kemampuan keuangan dan ekonomi daerah. Selain itu, tujuan transfer adalah mengurangi kesenjangan keuangan horisontal antar daerah, mengurangi kesenjangan vertikal pusat daerah, mengatasi persoalan efek pelayanan publik antar daerah, dan untuk menciptakan stabilitas aktivitas perekonomian di daerah. Di Indonesia, bentuk transfer yang paling penting adalah DAU dan DAK, selain bagi hasil (*revenue sharing*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Eviews 10. Adapun data yang digunakan berupa data sekunder dengan rentang waktu tahun 2015-2019 yang bersumber dari web resmi Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pada penelitian ini populasinya adalah total data pertumbuhan ekonomi, ZIS, DBH, dan DAU dari Badan Pusat Statistik, Badan Amil Zakat Nasional dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 49 sampel yang diperoleh dari hasil interpolasi data tahunan ke data bulanan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan normalitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/04/21 Time: 22:01			
Sample: 2015M12 2019M12			
Included observations: 49			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.033660	2975.530	NA
X1	2.51E-11	104.1335	8.095310
X2	1.36E-06	978.0780	4.431711
X3	3.03E-07	4138.440	7.319947

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai VIF masing- masing variable X1 (8.095310), nilai X2 (4.431711), nilai X3 (7.319947) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.788146
--------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil estimasi menunjukkan perolehan nilai Durbin-Watson sebesar 1.788146. Diketahui dalam tabel D-W bahwa nilai dL dan dU untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan jumlah pengamatan 49 dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel adalah nilai dL = 1.41362 dan dU = 1.67230. Tidak terdapatnya masalah autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila memenuhi kriteria yaitu nilai DW > dU dan nilai (4-DW) > dU. Dengan nilai D-W = 1.788146 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat gejala autokorelasi negatif karena nilai D-W tersebut tidak memenuhi kriteria (4-DW) > dU. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan autokorelasi dengan melakukan penambahan variabel *autoregressive* hingga AR(2) maka gejala autokorelasi sudah diperbaiki. (Ariefianto, 2012 : 32)

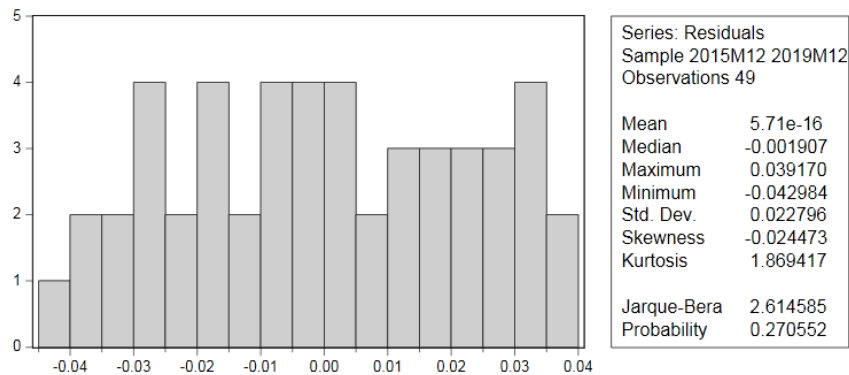
Tabel 4. Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.274076
--------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas nilai DW (2.274076) > dU (1.67230) dan $4 - 2.274076 = 1.725924 > 1.67230$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 2.614585 dengan p value sebesar 0.270552 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Dengan bantuan aplikasi Eviews 10, dapat diketahui hasil uji t dan f yang diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 06/04/21 Time: 21:41 Sample: 2015M12 2019M12 Included observations: 49				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.433531	0.183467	18.71470	0.0000
X1	5.54E-06	5.01E-06	1.106207	0.2745
X2	-0.011807	0.001165	-10.13163	0.0000
X3	0.006741	0.000551	12.24073	0.0000
R-squared	0.905260	Mean dependent var		5.052857
Adjusted R-squared	0.898944	S.D. dependent var		0.074062
S.E. of regression	0.023544	Akaike info criterion		-4.581813
Sum squared resid	0.024944	Schwarz criterion		-4.427379
Log likelihood	116.2544	Hannan-Quinn criter.		-4.523221
F-statistic	143.3284	Durbin-Watson stat		0.077543
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh suatu interpretasi dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 3.433531, tanda positif pada konstanta menyebabkan hubungan positif antara variabel x dan y, hal ini bermakna jika ZIS, DBH, DAU memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia meningkat sebesar 3.433531%.
- b. Nilai koefisien ZIS 5.54E-06 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 milyar dana ZIS maka akan mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 5.54E-06% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini ZIS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB Indonesia.
- c. Nilai koefisien DBH 0.011807 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 triliun DBH maka akan mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 0.011807% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- d. Nilai koefisien DAU 0.006741 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan 1 triliun DAU maka akan mengakibatkan PDB Indonesia akan meningkat sebesar 0.006741% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5, diperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.898944. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat diberi penjelasan oleh variabel ZIS,

DBH dan DAU sebesar 89,89% dan sisanya 10,11% dijelaskan variabel lainnya di luar dari variabel yang digunakan.

Uji t

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

a) ZIS (Zakat, Infak, dan Shadaqah)

Hasil pengujian dengan menggunakan program *Eviews 10* diperoleh nilai thitung ZIS adalah 1.106207 dan nilai probabilitas 0.2745 sedangkan nilai ttabel dengan jumlah observasi sebanyak 49 derajat kebebasan (dk) adalah $49 - 4 = 45$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka ttabel sebesar 1.67655. Sehingga diketahui bahwa thitung lebih kecil dari ttabel atau $1.106207 < 1.67655$. Adapun nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau $0.2745 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa ZIS (Zakat, Infak, Shadaqah) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

ZIS adalah Zakat Infaq dan Shadaqah dan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan sosial, keseimbangan dalam distribusi harta, serta kepemilikan harta, sehingga diharapkan lahir masyarakat yang berdiri diatas prinsip *ukhuwah Islamiyah*. (Hafiuddin, 1998: 224)

Seperti dalam penelitian Khairina Tambunan (2016) menyatakan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memberikan pengaruh positif terhadap PDB Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Meski begitu pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ZIS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b) DBH (Dana Bagi Hasil)

Hasil pengujian dengan menggunakan program *Eviews 10* diperoleh nilai thitung DBH adalah 10.13163 dengan tanda negatif dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai ttabel dengan jumlah observasi sebanyak 49 derajat kebebasan (dk) adalah $49 - 4 = 45$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka ttabel sebesar 1.67655. Sehingga diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau $10.13163 > 1.67655$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa DBH (Dana Bagi Hasil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Secara umum Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Eliza et. al., 2014) Akan tetapi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c) DAU (Dana Alokasi Umum)

Hasil pengujian dengan menggunakan program *Eviews 10* diperoleh nilai thitung DBH adalah 12.24073 dan nilai probabilitas 0.0000 sedangkan nilai ttabel dengan jumlah observasi sebanyak 49 derajat kebebasan (dk) adalah $49 - 4 = 45$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka ttabel sebesar 1.67655. Sehingga diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau $12.24073 > 1.67655$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau $0.0000 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa DAU (Dana Alokasi Umum) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Secara umum Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Eliza et. al., 2014) Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana semakin meningkat alokasi DAU maka akan semakin membaik pula pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Dari tabel 5 diperlihatkan nilai F- hitung adalah 143.3284 dengan nilai probabilitas 0.000000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 49 dengan tingkat signifikan 5% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka nilai $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $N2 = n - k = 49 - 4 = 45$ adalah 2,81 sehingga diperoleh bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $115.4195 > 2,81$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0.000000 < 0,05$. Artinya bahwa X1 (ZIS), X2 (DBH) dan X3 (DAU), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) pada $\alpha = 5 \%$.

Kesimpulan

Dari temuan yang didapat, diketahui bahwa secara parsial masing-masing variabel ZIS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian variabel DBH secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta variabel DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia. Adapun secara simultan, variabel ZIS, DBH dan DAU berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan hasil temuan tersebut, diharapkan kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa pentingnya pembayaran zakat dan penyaluran infak serta shadaqah sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan bagi pemerintah, diharapkan untuk selalu melakukan peningkatan terhadap nilai DBH dan DAU yang tentunya dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan di berbagai daerah sehingga ketimpangan antara pembangunan daerah khususnya pembangunan antara desa dan kota di Indonesia dapat diturunkan. Adapun kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan pengembangan terhadap penelitian ini dengan menggunakan berbagai variabel independen di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti penggunaan variabel ZIS dengan variabel independen pendapatan per kapita, ketimpangan dan sebagainya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan penelitian khusus terkait pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Sehingga dapat diketahui secara komprehensif faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Boediono. (1999). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 : Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Eliza, Z., Muhammad, S., & Nasir, M. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pertimbangan terhadap Pertumbuhan PDRB di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Hafiuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Husein, S. (2005). *Cara Praktis Menghitung Zakat*. Ciputat: Kalam Pustaka.
- Imsar, Kamilah, & Pitriyanti, S. (2021). Implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat)